

# Silat Learning Profile (Case Study at Silek Sarasah Marapi College in XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh)

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 4, November 2023  
DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i4.121751

Aldy Noverwan<sup>1,3</sup>, Solfema<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>noverwanaldy12@gmail.com

## ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of the uniqueness of the establishment of the Tuo Sarasah Marapi martial arts college in XII Nagari Canduang Koto Laweh village, which has the principle of *adab* higher than science. This research aims to find out how Sarasah Marapi silat as a community unifier in learning silat to Sarasah Marapi silat trainees. This research approach is qualitative with a type of case study research that uses data collection techniques by means of observation, interviews and documentation after which it is analyzed using triangulation. The results of this study are 1) History of the Establishment of Silat Sarasah Marapi College. 2) People's View on Sarasah Marapi Silat School. 3) Aspects of Preserving Traditional Silat Sarasah Marapi and 4) Community Support for Sarasah Marapi Silat School.

**Keywords:** Learning, Silek

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan pembelajaran memiliki andil dalam membentuk karakter dan mencerdaskan anak didik seperti yang tercantum UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau perilaku peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan modal utama yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengangkat harkat, martabat, dan kualitas hidupnya. Manusia menerima informasi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk melanjutkan kehidupannya sebagai hasil dari pendidikan seseorang. Namun, masih banyak anak muda yang belum mendapatkan manfaat dari pendidikan karakter berbasis sekolah. Di samping itu, pendidikan sebagai suatu tindakan, proses, dan produk, serta sebagai ilmu, pada hakikatnya merupakan upaya terarah yang dilakukan oleh manusia seumur hidup (*long life education*) untuk memenuhi tuntutan hidup (Bashori Muchsin, 2010). Sementara menurut Yulidar dan Syuraini (2018) satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan organisasi kepemudaan dan satuan pendidikan yang sejenis. Menurut Jamaris (2018), pendidikan luar sekolah merupakan jaring pengaman pendidikan yang kompeten yang merespon situasi dan tuntutan sosial atau manusia. Satuan pendidikan nonformal bekerja untuk membangun bakat dan meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia Indonesia untuk mencapai tujuan nasional (Saputra & Wahid, 2018).

Latihan adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan (*proficiency*) latihan dengan memanfaatkan peralatan yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan tuntutan olahraga tertentu. Konsep latihan berasal dari *exercise* merupakan instrumen kunci dalam proses latihan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kerja sistem organ tubuh manusia sehingga membantu atlet dalam menguasai gerakannya. *Exercise* adalah materi latihan yang dibuat dan disusun oleh pelatih untuk satu sesi latihan atau sesi latihan tatap muka. *Exercise* adalah aktivitas fisik yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan dan memelihara kebugaran tubuh (Faridah, 2015). Kegiatan pelatihan adalah

beberapa jenis kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, dan pengalaman yang diinginkan (Neti & Jamaris, 2020).

Individu menginginkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman tertentu. Salah satu bentuk latihan dalam pendidikan luar sekolah adalah pencak silat yang lahir di Sumatera Barat dengan istilah *silek* tepatnya perguruan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh. Menurut Dwi Putra Casmitha (2019) pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur tarian. sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum. Latihan silat Minangkabau biasanya dilakukan di malam hari tempatnya di halaman surau atau masjid dan juga para generasi muda Minang diajarkan belajar agama seperti mengaji, belajar akidah, akhlak, dan belajar agama lainnya sebagainya di dalam masjid. Sebelum belajar *silek*, anak muda mengaji di surau memperoleh informasi agama, kemudian pengetahuan dunia, dan akhirnya bersiap ke gelanggang untuk *baraja silek*, karena silat merupakan ajaran atau pendidikan karakter yang mempersiapkan generasi untuk menghadapi kehidupan nyata di masa depan (Irwandi, 2017).

Silat Sarasah Marapi merupakan aliran silat tradisional *silek Tuo* Minangkabau. Perguruan silat ini diselenggarakan di jorong XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh, memiliki peserta latihan sebanyak 12 orang. Waktu pelaksanaan latihan silat pada hari Kamis malam dan Sabtu malam di gelanggang setelah solat isya.

Peneliti melihat latihan silat Sarasah Marapi pada 06 November 2022, ketika latihan sudah selesai peneliti berbincang – bincang bersama pelatih silat yaitu bapak EFN, bahwa berdirinya perguruan silat ini memiliki prinsip yang unik yaitu adab lebih tinggi daripada ilmu, berikut inti perbincangan peneliti bersama Bapak EFN selaku pelatih silat Sarasah Marapi

*“Para nan tuo-tuo silek memutuskan vakum sebab tagaknyo silek berawal dari adab dahulu dan indak ado guno kalau lai pandai basilek tapi indak beradap, hafal gerakan tapi indak punyo adan, jadi kami para nan tuo silek labiah paralu adab daripada ilmu. Bialah vakum tujuanyo iko ialah bia baguno jo anak silek tujuan dan lebih bapikia dewasa ba solusi bia bisa latihan. Alhamdulillah 2 tahun kurang labiah awak vakum pas tahun 2020 anak silek dari perguruan ingin latihan silek baliak, dek anak silek ko alah faham akan berdirinyo silek indak ado diawali unsur tercela atau konflik samo lain.”*

(Para tetua silat memutuskan vakum sebab berdirinya perguruan silat diawali dengan adab dan apa gunanya kalau kita pandai bersilat, hafal gerakan tapi tidak memiliki adab, jadi kami para tetua silat membutuhkan adab daripada ilmu. Sehingga ini berguna dengan tujuan para murid bisa lebih berpikir dewasa bagaimana solusi agar bisa latihan silat lagi. Alhamdulillah 2 tahun kurang lebih kita vakum. Tahun 2020 murid dari perguruan kembali ingin latihan silat, karena para murid sudah memahami akan berdirinya perguruan tidak ada unsur perbuatan tercela satu sama lain).

Dari penjelasan di atas bahwa silat Tuo Sarasah Marapi berdiri dengan konsep adab lebih tinggi dari ilmu, sebagaimana seorang pesilat diutamakan memiliki nilai – nilai karakter yang bagus kemudian ilmu. Dengan membangun adab atau tingkah laku yang baik hal ini menandakan karakter pesilat, karena karakter akan membawa kepada ketentraman dan keamanan di tengah pergaulan.

Salah fenomena yang terjadi saat ini adalah nilai-nilai tradisional di Minangkabau semakin terancam punah seiring dengan perubahan zaman. Surau bukan lagi tempat belajar seni dan budaya dan agama akan tetapi hanya sekedar tempat ibadah saja. Namun perguruan silat Sarasah Marapi mempunyai niat dan tekad yang baik untuk mempertahankan nilai – nilai karakter dari budaya lokal yaitu *silek*. Kemudian pada 19 September 2022 peneliti berbincang bersama stakeholder mengenai keberadaan silat Sarasah Marapi di tengah masyarakat dan pandangan masyarakat adanya perguruan silat, berikut ini perbincangan peneliti bersama pihak Nagari Canduang Koto Laweh yaitu Bapak END

*“Sekitar bara hari balakangan ko maangkekan acara silaturahmi pandeka silek di SD 16 Canduang dalam rangka mensyiarkan silek tradisi Minang. Jadi dari sinan dapek Bapak simpulkan, pemuda yang baraja silek Sarasah Marapi memberikan hal yang bamanfaat, indak ado kericuhan*

*yang terjadi dan malah dapek maangkekaan namo kampung XII kampung Nagari Canduang Koto Laweh Koto Laweh melalui Sarasah Marapi”*

(Sekitar beberapa bulan belakangan ini mengangkat acara silaturahmi pendekar silat di SDN 16 Canduang dalam rangka mengumumkan silat tradisi Minang. Jadi dari sana dapat bapak simpulkan, pemuda yang belajar di Silek Sarasah Marapi memberikan hal yang bermanfaat, tidak ada kericuhan yang terjadi dan malah mengangkat nama kampung XII kampung Nagari Canduang Koto Laweh Koto Laweh melalui Sarasah Marapi).

Dari hasil perbincangan di atas, bahwa silat Sarasah Marapi memiliki citra yang baik di tengah masyarakat dengan kata lain perguruan silat Sarasah Marapi mempunyai tujuan baik yaitu dengan membudayakan silat tradisi Minangkabau di zaman sekarang.

Berdasarkan percakapan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya keunikan pada perguruan silat Sarasah Marapi yang pertama peserta latihan silat atau pesilat di perguruan ini ditanamkan nilai – nilai adab kemudian baru ilmu dan kedua silat Sarasah Marapi merupakan silat dengan Aliran silat Tuo Minangkabau yang berusaha untuk membudayakan atau mempopulerkan silat tradisional di tengah masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh serta mewujudkan generasi yang berkarakter atau akhlak yang baik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui profil pembelajaran silat yang terdapat di perguruan silat Sarasah Marapi XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh.

## **METODE**

Metodologi penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Sidiq & Choiri (2019) dalam bukunya Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Kehidupan orang, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan keluarga semuanya dapat diungkapkan melalui penelitian kualitatif. Peneliti amati bahwa nilai – nilai pendidikan karakter di perguruan silat Sarasah Marapi bisa menggunakan metode alamiah, karena akan menjelaskan hal-hal benar terjadi di lapangan sehingga tidak bisa di karang-karang sesuai dengan kejadian.

Informan penelitian dalam penelitian ini adalah semua yang terkait dengan kegiatan latihan yaitu pelatih silat Sarasah Marapi peserta latihan dan masyarakat. Sedangkan responden merupakan tokoh masyarakat atau kelompok yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sementara itu teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi mulai dari reduksi data, display data kemudian menarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan proses pengumpulan data penelitian, maka hasil dari penelitian sebagai berikut:

#### ***Sejarah Berdirinya Perguruan Silat Sarasah Marapi***

Berdirinya perguruan silat Sarasah Marapi karena memiliki prinsip bahwa adab lebih tinggi dari ilmu, hal ini disampaikan oleh pelatih silat Bapak EFN dan masyarakat sekitar. *Pertama* peserta latihan silat Sarasah Marapi diajarkan dari niat dan kenyamanan belajar silat oleh pelatih. *Kedua* peserta latihan silat ditanamkan nilai spritual sehingga nilai – nilai spritual melekat pada peserta latihan silat seperti tidak sombong, rendah hati, menghormati orang yang lebih tua, berdoa sebelum latihan dan berupaya untuk melatih diri lebih baik dari sebelumnya.

### **Pandangan Masyarakat pada Perguruan Silat Sarasah Marapi**

Perguruan silat Sarasah Marapi merupakan perguruan silat tradisional Minangkabau dengan aliran silat Tuo, silat tradisional Minangkabau terancam pudar karena perkembangan zaman yang semakin maju akan teknologi. Akan tetapi dengan adanya perguruan silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh menarik generasi muda untuk belajar warisan budaya lokal yang patut dipertahankan sehingga dapat mencegah bela diri *silek Tuo* hilang di telan masa. Tanggapan masyarakat di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh sangat mendukung dan bangga dengan hadirnya perguruan ini karena masyarakat memiliki harapan warisan budaya Minangkabau harus dipertahankan eksistensinya dan dibudidayakan. Hal ini disampaikan oleh masyarakat sekitar gelanggang latihan silat Sarasah Marapi dan disampaikan juga oleh stakeholder pihak Nagari Canduang Koto Laweh.

Selain itu, peserta latihan silat Sarasah Marapi memiliki nilai – nilai karakter yang baik di perguruan hal ini disampaikan oleh pelatih silat Bapak EFN. Seperti nilai spiritual dibuktikan dengan rendah hati, menghormati orang yang lebih tua, berdoa sebelum latihan. Nilai disiplin datang pada waktu latihan dan disiplin menjalankan kegiatan. Nilai percaya diri peserta latihan memiliki semangat belajar yang tinggi, nilai toleransi peserta latihan saling menghargai pendapat orang dan nilai tanggung jawab peserta latihan melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin atau maksimal.

### **Aspek – Aspek Melestarikan Tradisional Silat Sarasah Marapi**

Berkembangnya silat tradisional Minangkabau melalui silat Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh memiliki prestasi yang bagus baik untuk perguruan maupun Nagari Canduang Koto Laweh. Hal ini disampaikan oleh pelatih silat, masyarakat dan stakeholder melalui perbincangan peneliti. *Pertama* menyelenggarakan silaturahmi pendekar di Luhak Nan Tigo, *kedua* perguruan silat Sarasah Marapi tampil dalam kegiatan atau acara Nagari, Jorong dan keluarga seperti acara *Batagak Datuak*, *khatam Al – Qur'an*, pesta pernikahan dan acara adat Minangkabau.

### **Dukungan Masyarakat terhadap Perguruan Silat Sarasah Marapi**

Adanya perguruan silat tradisional Sarasah Marapi di XII Kampung Nagari Candung Koto Laweh memiliki sokongan serta motivasi dari masyarakat. Dari beberapa penyampaian masyarakat sekitar gelanggang latihan bahwa masyarakat bangga dan antusias terhadap perguruan silat Sarasah Marapi yang bisa mempertahankan silat tradisional ini di zaman teknologi yang semakin canggih dan dengan keaktifan peserta latihan silat Sarasah Marapi salah satu masyarakat menghibahkan rumah untuk tempat istirahat peserta silat Sarasah Marapi.

### **Pembahasan**

Silat Minangkabau merupakan silat yang sangat terkenal di Indonesia karena asal – usul lahirnya silat dari ranah Minang. Irwandi (2017) Arti penting dari pembelajaran pencak silat adalah bahwa silat merupakan ajaran atau pendidikan karakter yang mempersiapkan seorang pesilat untuk menghadapi kehidupan nyata di masa depan. Karena adab diajarkan dalam pencak silat. Irwandi (2017) silat di Minangkabau semakin terancam punah seiring dengan perubahan zaman, surau bukan lagi tempat belajar seni dan budaya, tetapi semata-mata hanya agama. Aliran silat Minangkabau begitu banyak dan dikenal oleh masyarakat sebagaimana yang diuraikan oleh Irwandi (2017) *Silek Tuo*, *Silek Kumango*, *Silek Sitaralak*, *Silek Sungai Patai*, *Silek Bayang*, *Silek Lintau*, *Silek Pangian*, *Silek Harimau*, *Silek Sunua*, *Silek Luncua*, *Silek Pakiah Rabun*, *Silek Pauh* dan sebagainya.

Sejarah berdirinya perguruan silat Sarasah Marapi, pendirinya bernama Antan Ameh atau kakek Ameh. Berdirinya perguruan silat Sarasah Marapi diawali dengan pembentukan adab sebelum ilmu, pada saat itu *tuo – tuo silek* ingin mengajarkan silat *Tuo* ini kepada generasi yang di kampung yaitu XII Kampung. Pada tahun 2018 merupakan awal berdiri waktu itu baru dua orang yang mau belajar yaitu Danil dan Rizki. Waktu pertama latihan kami latihan di gelanggang atau halaman rumah yang cukup luas dan para tetua silat yang ada di kampung datang pada latihan pertama kami. Seiring berjalan waktu semakin banyak yang mau belajar silat tuo ini sebanyak 30 orang. kemudian karena sudah semakin banyak peserta latihan silat ini, kami memusyawarahkan nama perguruan kami

sehingga dapat namanya Sarasah Marapi. Soalnya Ameh (pelatih) merupakan orang yang belajar silat dari kaki Gunung Marapi yaitu di Lasi dan juga kenapa nama Sarasah karena aliran air dari gunung merapi membawa dampak baik, sehingga dinamakan perguruan Sarasah Marapi. Jadi pada suatu waktu, terjadi permasalahan antara murid dengan murid yang tidak bisa diselesaikan dengan lapang dada maupun musyawarah mufakat sehingga perguruan silat diberhentikan atau vakum. Sebenarnya mau mengambil keputusan yang dua orang dikeluarkan, tapi kami mau menyelesaikan dengan damai dan membawa keluarga kedua belah pihak. Alasannya perguruan ini tidak lanjut kami memilih vakum, para tetua silat memutuskan vakum sebab berdirinya perguruan silat diawali dengan adab dan apa gunanya kalau kita pandai bersilat, hafal gerakan tapi tidak memiliki adab, jadi kami para tetua silat membutuhkan adab daripada ilmu. Sehingga ini berguna dengan tujuan para murid bisa lebih berpikir dewasa bagaimana solusi agar bisa latihan silat lagi. Alhamdulillah 2 tahun kurang lebih kita vakum. Tahun 2020 murid dari perguruan kembali ingin latihan silat, karena para murid sudah memahami akan berdirinya perguruan tidak ada unsur perbuatan tercela satu sama lain. Akan tetapi di tahun 2020 para peserta silat berkurang karena sudah banyak yang pergi merantau dan bekerja.

Perguruan silat Sarasah Marapi merupakan perguruan silat yang berada di Jorong Kapalo Koto, Nagari XII Kampung Canduang Koto Laweh. Silat Sarasah Marapi termasuk aliran silat Tuo Minangkabau dan kategori silat tradisional. Nama Sarasah diambil karena ada aliran air dari Gunung Merapi dan nama Marapi diambil karena tempat latihan kami di kaki Gunung Merapi, jika digabungkan Sarasah Dan Marapi artinya adalah air yang mengalir dari Gunung Marapi



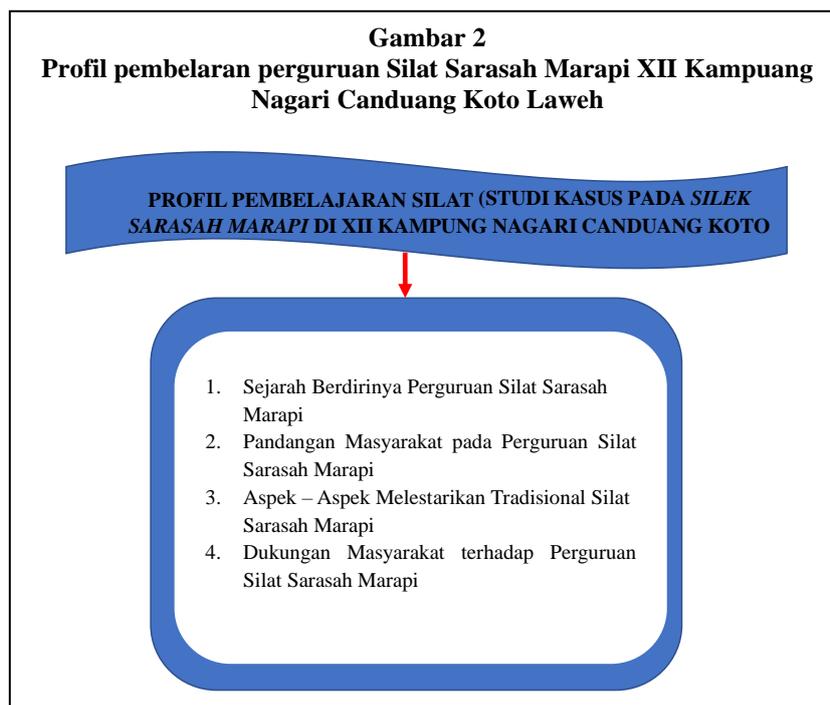
Makna logo perguruan silat Sarasah Marapi, gambar orang bersilat memiliki makna kita di perguruan sarasah Marapi adalah pesilat Minangkabau. Gambar *carano* memiliki makna kedamaian. Gambar Gunung Merapi memiliki makna tempat atau lokasi latihan kami di bawah kaki Gunung Merapi. Gambar bangun segi memiliki makna rukun islam. Nama Sasaran artinya perguruan dan nama Nagari Canduang Koto Laweh memiliki makna daerah kami berlatih silat.

Sebagai generasi muda harus dapat melestarikan budaya silat Minangkabau dengan cara mempelajari, memahami, menguasai dan mengajarkannya sesuai menurut Zoebazary (dalam Affandi, dkk. 2018) upaya yang dilakukan untuk melestarikan dan mengembalikan kesenian tradisional menjadi tuntutan, karena kesenian tradisional memiliki banyak sekali sisi kebaikan. Bahwa dengan adanya silat Sarasah Marapi ini diharapkan memang bisa mengembalikan dan mempopulerkan silat tradisi Minang dan membangkitkan batang terendam. Kholis (2017) seorang pesilat harus mematuhi semua perintah dan menghindari larangan agama. Selanjutnya, seorang pesilat juga memiliki budi luhur dengan menghormati atau memuliakan orang tua dan bertindak dengan benar di kehidupan serta rasa cinta tanah air dan bangsa. Alhamdulillah selama kami berdiri dapat memberikan pengaruh yang bagus bagi anak muda di jorong Kapalo Koto XII Kampung, sehingga bisa melestarikan silat tradisional dengan baik.

Dengan berdirinya perguruan silat Sarasah Marapi ternyata masyarakat di daerah setempat menanggapi. hal ini sejalan dengan hasil penelitian peneliti pada saat wawancara bersama stakeholder yaitu Bapak END selaku pihak wali Nagari Canduang bahwa perguruan silat Sarasah Marapi telah membanggakan nama kampung karena menyelenggarakan acara yang besar yaitu silaturahmi pendekar silat di Luhak Nan Tigo. Kemudian bersama saudara FS selaku masyarakat XII Kampung menyampaikan bahwa adanya perguruan silat tradisional ini diharapkan dapat melestarikan budaya Minangkabau yang sudah hampir pudar karena perkembangan zaman, sejalan dengan bapak AP

selaku masyarakat sekitar bahwa perguruan silat Sarasah Marapi memiliki citra yang sangat baik di tengah masyarakat sehingga masyarakat mendukung setiap kegiatan di perguruan ini karena anak silat atau peserta latihan pandai bergaul dengan masyarakat sehingga perguruan silat Sarasah Marapi dihibahkan rumah untuk istirahat, kemudian menghormati orang yang lebih tua, pandai menghargai dan menjunjung rasa persaudaraan yang tinggi.

Peserta latihan silat Sarasah Marapi memiliki nilai disiplin, disiplin adalah fitur yang hebat dalam kehidupan karena memungkinkan untuk mengelola perilaku dan menyesuaikan diri agar terbiasa tepat waktu dan melaksanakan tugas (Agustina & Solfema, 2018). Berdasarkan pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak EFN mengenai disiplin waktu latihan bahwa peserta latihan silat pada hari Sabtu malam setelah sholat Isya hingga selesai. Kemudian saudara FA selaku peserta latihan menyampaikan bahwa selama belajar silat Sarasah Marapi saudara FA merasakan bahwa nilai kedisiplinan tertanam di dalam diri seperti melaksanakan ibadah sholat, mengerjakan tugas kuliah dan mengerjakan pekerjaan di rumah. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai persepsi tentang diri sendiri secara keseluruhan, berguna, mampu, berharga, atau pantas baginya untuk melakukan sesuatu dan menerima hasil yang menguntungkan (Yesi Yovita & Ismaniar, 2020). Sejalan dengan pendapat Solfema (2017), kepercayaan diri yang tinggi adalah sikap serius terhadap kehidupan, menerima tanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang dibuat, dan tidak bergantung pada orang lain kecuali dalam kerangka saling ketergantungan. peserta pelatihan silat Sarasah Marapi memiliki semangat belajar tinggi, memiliki keinginan belajar silat agar bisa mempertahankan silat tradisional budaya Minangkabau yang eksistensinya mulai memudar. Kemudian peserta latihan silat memiliki nilai karakter toleransi, toleransi adalah komunikasi dan kebebasan berpendapat, hati nurani dan keyakinan, kerukunan dalam perbedaan, dan kebijakan yang saling memahami dan menghormati antara individu, orang tua dan anak-anak (Pitaloka, Dimiyati, & Purwanta, 2021). Hasil wawancara bersama pelatih silat EFN bahwa peserta silat begitu menghargai perbedaan seperti perbedaan pendapat dan perbedaan pandangan. Selain itu peserta latihan silat pandai mengendalikan diri terhadap sesuatu yang berbeda dengan keinginan yang ingin dicapai. Seorang pesilat harus mempunyai sikap tanggung jawab menurut Deni dan Ismaniar (2022) Tanggung jawab adalah bentuk kecenderungan intrinsik hukum moral yang bertindak sebagai dasar dalam pengembangan tujuan moral manusia. Sejalan dengan hasil wawancara bersama pelatih silat Bapak EFN dan ketua perguruan bahwa peserta silat karakter tanggung jawab pada peserta silat ialah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan maksimal, pandai mengendalikan diri dalam memimpin latihan jika dapat instruksi dari pelatih silat dan siap menerima resiko atas apa yang dilakukan untuk diri sendiri.



**KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai – nilai pendidikan karakter (studi kasus pada *silek Sarasah Marapi* Di XII Kampung Nagari Canduang Koto Laweh. Dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdirinya perguruan silat Sarasah Marapi memiliki prinsip adab sebelum ilmu. 2) Memiliki citra yang baik di tengah masyarakat karena peserta latihan memiliki karakter spiritual, disiplin, percaya diri, toleransi dan tanggung jawab. 3) Melestarikan budaya silat tradisional Minangkabau. 4) Masyarakat Mendukung perguruan silat tradisional Sarasah Marapi karena dapat mewujudkan Generasi yang berkarakter.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Affandi, G. I., Chawa, A. F., & Nuryani, A. F. (2018). Strategi Paguyuban Pencak Silat Tradisional Bintang Timur Dalam Melestarikan Kesenian Can Macanan Kadduk. *Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 2(2), 59–69. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrb.2018.002.2.05>
- Agustina, A., & Solfema, S. (2018). Gambaran Kedisiplinan Santri Taman Pendidikan Al-Quran di Masjid Al-Hidayah Kota Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 392. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101772>
- Deni, T. D. A., & Ismaniar. (2022). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi Di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo. *Jurnal Family Education*, 2(1), 83–94.
- Dwi Putra Casmitha, B. (2019). Sejarah Dan Eksistensi Perguruan Pencak Silat Tradisional Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Stamina*, 2(9), 329–338.
- Faridah, E. (2015). Physical Training Meningkatkan Keterampilan dan Performance Atlet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 21, 6.
- Irwandi. (2017). Perkembangan Pola Pendidikan Silat Pauh di Perguruan Silat Singo Barantai Tahun 1960-2012. *Analisis Sejarah*, 6(2), 120.
- Kholis, M. N. (2017). Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Nusantera PGRI Kediri 67. *Sportif*, 2(2), 67–75.
- Neti, F. C., & Jamaris, J. (2020). Strategi Latihan Silek dalam Sasaran Pencak Silat Limau Manih Kuranji Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2960–2966. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/797>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Saputra, A., & Wahid, S. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Yovita, Y., & Ismaniar, I. (2020). Relationship Methods of Parent Care for Children and Self Confidence Development of Children at 6-7 Years Old Water Children Batipuh Panjang Kelurahan Kota Padang. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 287–292. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109542>
- Yulidar, Y., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9489>